

Integrasi Edu-Tourism Dan Circular Village Dalam Membangun Desa Samirono Menuju Desa Wisata Berkelanjutan

Rifa`i Kurniawan¹, Muhammad Najmuddin Nailul Author², Hidzkil Nurjaman³

¹ Ekonomi Syariah, UIN Salatiga, rifaikurniawan61@gmail.com

² Ekonomi Syariah, UIN Salatiga, nailukauthor1213@gmail.com

³ Manajemen Bisnis Syariah, UIN Salatiga, hidzkilnurjaman95@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 10/12/2025

Accepted Date: 15/01/2026

Published Date: 25/01/2026

Keywords:

Edu-Tourism
Circular Village
Tourism Village
Community Empowerment

ABSTRACT

The development of sustainable tourism villages represents a strategic approach to promoting rural advancement while preserving local wisdom, enhancing environmental awareness, and empowering local communities. One promising approach is the synergy between Edu-Tourism and the Circular Village concept, which applies circular economy principles in resource management at the village level. Samirono Village is one example of a region with significant potential to develop both approaches. Therefore, this study is guided by the main research question: How can the potential and forms of integration between Edu-Tourism and the Circular Village concept support the development of a sustainable tourism village? This study aims to explore the local potential of Samirono Village in developing Edu-Tourism, examine relevant circular economy practices, and formulate an integrative model that aligns with the conditions and needs of the local community. The research adopts a qualitative approach using a case study method combined with Participatory Action Research (PAR). Data collection techniques include in-depth interviews and direct observation, which are analyzed using a thematic approach to obtain comprehensive and contextual insights. The findings indicate that the integration of Edu-Tourism and Circular Village principles has the potential to generate positive economic and environmental impacts in Samirono Village. This study also highlights key challenges in the holistic implementation of these concepts and emphasizes the importance of stakeholder coordination to ensure effective implementation.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Rifa`i Kurniawan
UIN Salatiga
rifaikurniawan61@gmail.com

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan pekerjaan, dan menciptakan pemerataan pembangunan, terutama di daerah pedesaan. Data dari (BPS, 2023) mencatat bahwa kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 4,5%. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kepentingan dalam pengelolaan pariwisata, tren pembangunan pariwisata secara global telah mengalami pergeseran dari pendekatan massal menuju model pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan, perlindungan budaya lokal, dan partisipasi aktif masyarakat (Putra & Mulyadi, 2022; Rahmawati & Sundari, 2021). Di tengah arus globalisasi dan tekanan urbanisasi, banyak desa di Indonesia berjuang untuk mempertahankan posisinya sebagai pusat budaya dan ekosistem alami. Dalam konteks tersebut, konsep desa wisata berkelanjutan muncul

sebagai pendekatan strategi untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa.

Salah satu pendekatan inovatif dalam mendorong desa wisata adalah pengembangan Edu Tourism, yakni pariwisata berbasis Pendidikan. Konsep ini menggabungkan unsur rekreasi dengan pembelajaran langsung melalui keterlibatan wisatawan dalam berbagai kegiatan lokal seperti pertanian ramah lingkungan, kerajinan tradisional, konservasi alam, dan pelestarian warisan budaya (Aisyah & Prabowo, 2020; Wulandari & Susanti, 2021). Edu Tourism diyakini mampu menambah nilai strategi dalam pengembangan pariwisata karena membangun interaksi yang lebih mendalam antara wisatawan dan masyarakat lokal. Dengan menjadikan masyarakat sebagai fasilitator utama dalam proses edukasi, pendekatan ini turut mendorong transformasi peran masyarakat dari objek wisata menjadi subjek pembangunan pariwisata. Penelitian oleh (Safitri et al., 2022) mengungkapkan bahwa implementasi Edu Tourism di Desa Pentingsari, Yogyakarta, mampu meningkatkan pendapatan local hingga 35% melalui kegiatan homestay, pelatihan wisata, dan ekowisata berbasis kearifan budaya.

Selain penguatan sisi edukatif, penembangan desa wisata berkelanjutan juga memerlukan tata kelola sumber daya yang menyeluruh. Diselesaikannya konsep Circular Village menjadi relevan sebagai solusi adaptif terhadap tantangan pembangunan jangka Panjang. Circular Village merupakan penerapan prinsip ekonomi sirkular pada skala desa, dengan focus pada pengurangan sampah, pemanfaatan kembali material, pengelolaan limbah serta efisiensi energi berbasis potensi local (Nugroho et al., 2023). Konsep ini mendukung agenda global menuju pembangunan rendah emisi karbon dan ketahanan lingkungan, dimana desa tidak lagi berperan sebagai pengganti pasif, tetapi juga sebagai produsen dalam ekosistem ekonomi tertutup yang mandiri dan Tangguh. Studi yang dilakukan (Arifianto & Kusuma, 2020) di Desa Sumberklampok, Bali, menunjukkan bahwa penerapan system pengelolaan limbah organik dan daur ulang skala kecil berhasil mengurangi pengeluaran desa hingga 27% serta menciptakan peluang usaha baru berbasis produk ramah lingkungan.

Sinergi antara Edu Tourism dan Circular Village menghadirkan peluang besar dalam membentuk ekosistem desa wisata yang tidak hanya menonjolkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga mengedepankan dimensi edukatif, inovatif, dan lingkungan yang lestari. Perpaduan kedua konsep ini menjadikan desa tidak sekedar sebagai tujuan wisata, melainkan sebagai ruang belajar dan praktik langsung mengenai ekonomi hijau dan keinginan lingkungan. Menurut (Iskandar et al., 2021), pendekatan integrative ini dapat memperkuat ketahanan desa terhadap dinamika social ekonomi dan tekanan ekologi global, serta mendukung tumbuhnya kemandirian masyarakat.

Desa Samirono merupakan salah satu desa di Indonesia yang menyimpan potensi besar baik dari segi kekayaan alam, budaya lokal, maupun partisipasi warga dalam inisiatif pembangunan berbasis wisata. Meski begitu, pengembangan desa ini belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan yang terintegrasi. Berdasarkan data, jumlah UMKM di Desa Samirono tercatat sekitar 26 unit, Sebagian besar bergerak dibidang kerajinan local dan produk pertanian, namun belum ada system yang mendukung mereka untuk berkembang dalam konteks ekonomi sirkular (Evi Maria et al., 2023). Selain itu, pengelolaan sampah di desa ini masih bergantung pada cara konvensional dengan sedikit penerapan prinsip ekonomi sirkular, yang berpotensi menambah tekanan terhadap lingkungan. Sampai saat ini, masih minim kajian yang secara spesifik membahas integrasi antara Edu Tourism dan Circular Village sebagai strategi terpadu dalam pembangunan desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kedua pendekatan tersebut secara strategis di Desa Samirono. Tujuan akhirnya adalah mendorong desa ini menjadi model percontohan desa wisata berkelanjutan yang mampu memadukan pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas local secara harmonis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggabungkan dua strategi utama yaitu studi kasus dan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam proses integrasi antara Edu Tourism dan Circular Village dalam konteks Desa Samirono. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk memahami fenomena yang terjadi, tetapi juga mendorong transformasi sosial melalui keterlibatan langsung dalam proses masyarakat penelitian.

Metode studi kasus digunakan karena memberikan kerangka untuk mengeksplorasi fenomena secara rinci dan kontekstual dalam satu lokasi spesifik, yakni Desa Samirono. Studi kasus dinilai relevan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang interaksi social, struktur ekonomi, serta dinamika lingkungan yang terkait dengan pengembangan desa wisata berkelanjutan (Sari & Handayani, 2021; Yin, 2018). Metode ini juga membuka ruang untuk memahami praktik local dan hubungan antar faktor dalam pembangunan desa.

Sementara itu, Participatory Action Research (PAR) menjadi pendekatan partisipatif yang melibatkan

masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari mengungkap permasalahan hingga penyusunan solusi dan tindak lanjut. Pendekatan ini mengedepankan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat sebagai mitra sejajar, dalam konteks penelitian ini, warga Desa Samirone dilibatkan dalam pemetaan potensi Edu Tourism, identifikasi sumber daya lokal untuk praktik sirkular, serta penyusunan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai komunitas (Rahmayanti & Kusumawati, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik, antara lain yaitu wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pelaku pariwisata, dan aparat desa. Observasi partisipatif terhadap aktivitas wisata edukatif dan pengelolaan sumber daya, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) sebagai forum dialog untuk membangun kesepahaman dan merumuskan rencana aksi Bersama. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, dengan identifikasi tema-tema utama dan makna yang terkandung dalam narasi yang diperoleh (Braun & Clarke, 2019).

Kombinasi metode studi kasus dan PAR memberikan keunggulan dalam memahami konteks sosial sekaligus mendorong perubahan nyata di tingkat komunitas. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam pengembangan desa wisata partisipatif, sebagaimana ditunjukkan oleh (Kurniasari & Yuliani, 2020) dalam studi di Tegalalang dan oleh (Andayani et al., 2022) dalam pengembangan desa ramah lingkungan berbasis ekonomi sirkular di Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil observasi dan wawancara selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) menunjukkan bahwa Desa Samirone memiliki potensi besar dalam pengembangan konsep Edu-Tourism dan Circular Village. Berdasarkan wawancara dengan pemerintah desa, diketahui bahwa desa ini kaya akan tradisi dan budaya local, serta memiliki sumber daya alam yang berpotensi menjadi daya Tarik wisata edukasi. Bapak Slamet, Kepala Desa Samirone menjelaskan bahwa banyak wisatawan yang tertarik untuk mempelajari kerajinan tangan tradisional dan pertanian organik yang diterapkan di des aini. Meskipun potensi besar yang ada, kendala utama yang dihadapi adalah minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata.

Melalui observasi langsung, ditemukan bahwa banyak pelaku UMKM di desa ini yang membuat kerajinan tangan local dan produk pertanian organik, Ibu Nur, salah seorang pengrajin mengungkapkan bahwa meskipun produknya diminati, pengelolaan limbah sisa produksi masih dilakukan secara tradisional, yang menyebabkan terbuangnya bahan baku yang sebenarnya bisa dimanfaatkan. Selain itu, pengelolaan sampah di desa masih sangat terbatas dengan Sebagian besar sampah terbakar atau dibungan begitu saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi untuk mengintegrasikan prinsip ekonomi sirkular, implementasinya masih sangat minim dan memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bimbingan.

Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi antara Edu-Tourism dan Circular Village dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian desa. Pada hal ini, bapak bagas, pelaku UMKM yang bergerak dibidang kerajinan tangan, melaporkan peningkatan penjualan produk hingga 40% setelah desa menggelar festival Edu-Tourism. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang datang untuk belajar tentang budaya local dan pengelolaan sumber daya alam dapat memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Selain itu, pengelolaan sampah juga mulai menunjukkan hasil positif dimana Sebagian sampah plastic mulai dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan yang bernilai jual.

Namun, meskipun terdapat potensi yang besar, penelitian ini juga menemukan adanya kesulitan dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak menjadi kendala utama dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut secara holistic. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk memperkuat komunikasi dan membangun forum yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pengambilan keputusan.

Kemudian dalam penelitian ini, mahasiswa yang terlibat dalam Participation Action Reserch (PAR) melaksanakan beberapa kegiatan utama yang bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Kegiatan pertama adalah pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk pelaku UMKM di desa. Dengan adanya NIB, pelaku usaha akan lebih mudah mendapatkan akses ke fasilitas dan bantuan pemerintah, yang membuka peluang bagi mereka untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk. Kegiatan kedua adalah penyelenggaraan talkshow yang mengangkat tema “Pengembangan Ekonomi Masyarakat yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing”, yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya ekonomi yang berkelanjutan dan bagaimana meningkatkan daya saing produk lokal, dengan memanfaatkan potensi Edu-Tourism dan Circular

Village.

Selain itu, kegiatan lainnya pembuatan brosur Desa Wisata Samirono juga dilaksanakan sebagai bagian upaya promosi dan edukasi tentang potensi wisata edukasi yang ada di desa ini. Brosur ini dirancang untuk mempromosikan keunikan Desa Samirono sebagai destinasi Edu-Tourism yang berbasis pada kunjungan dan pengelolaan sumber daya alam yang efisien. Brosur ini juga mencakup informasi mengenai kegiatan wisata edukatif yang dapat diikuti wisatawan, seperti pelatihan kerajinan tangan, pertanian organik, dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pembuatan brosur ini merupakan langkah penting dalam memperkenalkan desa kepada wisatawan dan memberikan informasi yang jelas tentang potensi yang ada, serta mendorong lebih banyak orang untuk mengunjungi desa ini.

Dari kegiatan ini, terlihat bahwa penggabungan Edu-Tourism dan Circular Village dapat memberikan dampak besar terhadap perekonomian desa. Integrasi kedua konsep ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan desa tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal, karena wisatawan akan dilibatkan dalam kegiatan yang memperkenalkan tradisi dan kearifan lokal Desa Samirono.

Dalam jangka panjang, penerapan kedua konsep ini diharapkan memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat desa. Dengan mengembangkan sektor pariwisata berbasis edukasi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, desa dapat menciptakan peluang ekonomi baru, menciptakan lapangan kerja, serta menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Melalui kegiatan pembuatan NIB, talkshow, dan pembuatan brosur desa wisata, masyarakat dapat lebih aktif menyampaikan ide dan masukan mereka, dengan begitu mereka tidak hanya menjadi objek wisata tetapi juga subjek dalam proses pembangunan desa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, pengembangan Edu-Tourism dan Circular Village dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat maksimal untuk ekonomi dan kelestarian lingkungan, sambil memperkuat peran aktif masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah Desa juga terus memperbaiki dan menambah fasilitas pendukung seperti jalan, tempat parkir, dan toilet umum agar pengunjung lebih nyaman dan mudah mengakses desa wisata. Dengan begitu, Desa Samirono berpotensi menjadi desa wisata berkelanjutan yang tidak hanya memperkuat perekonomian local dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat identitas budaya local serta dapat menjadi model bagi desa lain di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji integrasi Edu-Tourism dan Circular Village sebagai strategi pembangunan desa wisata berkelanjutan di Desa Samirono. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang memadukan studi kasus dan Participatory Action Research (PAR), temuan menunjukkan bahwa Desa Samirono memiliki potensi signifikan dalam pembangunan kedua konsep tersebut, didukung oleh kekayaan budaya local, tradisi, dan sumber daya alam.

Integrasi ini terbukti memberikan dampak positif yang substansial terhadap perekonomian local, sebagaimana diindikasikan oleh peningkatan penjualan produk UMKM dan pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Namun demikian, implementasi holistik masih menghadapi tantangan berupa minimnya fasilitas pendukung dan kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Keterlibatan aktif mahasiswa melalui PAR yang mencakup inisiasi Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), edukasi melalui talkshow, dan promosi desa wisata, telah berperan krusial dalam memberdayakan masyarakat dan mempromosikan potensi desa. Secara jangka Panjang, sinergi Edu-Tourism dan Circular Village diharapkan dapat memperkuat resiliensi ekonomi dan social masyarakat desa, menciptakan peluang ekonomi baru, lapangan kerja, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian yang mengindikasikan potensi besar integrasi Edu-Tourism dan Circular Village di Desa Samirono, disarankan beberapa langkah strategis untuk mengoptimalkan pembangunan desa wisata berkelanjutan. Pertama, penguatan tata Kelola kolaboratif menjadi krusial; pemerintah desa harus secara proaktif memfasilitasi dan melembagakan komunikasi serta koordinasi yang efektif antara seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, pelaku UMKM, dan sector swasta, guna memastikan implementasi yang holistik dan terpadu. Ini juga mencakup pembentukan mekanisme partisipasi masyarakat yang inklusif dalam setiap tahapan perencanaan dan pengambilan keputusan. Kedua, peningkatan kapasitas infrastruktur dan sumber daya esensial untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan efisiensi operasional; investasi berkelanjutan pada aksesibilitas, fasilitas sanitasi, dan area parkir perlu diimbangi dengan pengembangan system pengelolaan limbah terpadu yang mengadopsi prinsip ekonomi sirkular, seperti fasilitas daur ulang dan pengelolaan limbah organik, untuk menciptakan nilai tambah dan meminimalkan dampak lingkungan. Ketiga pemberdayaan ekonomi lokal berbasis inovasi harus terus didorong melalui program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan limbah

sebagai bahan baku, serta inovasi prroduk yang berakar pada kearifan lokal. Fasilitasi akses UMKM ke pasar yang lebih luas, baik melalui platform digital maupun jaringan distribusi, serta penguatan kapasitas dalam aspek pemasaran dan branding, juga sangat penting. Keempat, diversifikasi dan pembangunan produk Edu-Tourism perlu dilakukan dengan menciptakan program-program yang lebih mendalam dan interaktif, melibatkan wisatawan dalam kegiatan praktis seperti lokakarya kerajinan, praktik pertanian organik, dan simulasi pengolahan limbah, sembari mengintegrasikan narasi budaya dan kearifan lokal untuk memperkaya pengalaman edukatif. Kelima peningkatan literasi dan kesadaran komunitas melalui edukasi berkelanjutan mengenai prinsip-prinsip Edu-Tourism dan Circular Village akan mendorong masyarakat untuk bertansformasi dari objek menjadi subjek pembangunan, dengan memfasilitasi inisiatif dan inovasi dari tingkat komunitas. Terakhir, Penelitian lanjutan dan replikasi modal sangat dianjurkan untuk mengukur dampak sosio-ekonomi dan lingkungan secara kuantitatif, serta mendokumentasikan praktik terbaik dari Desa Samirono agar memiliki potensi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Kami menghargai segala dukungan, partisipasi, dan Kerjasama yang diberikan, tanpa mana penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik.

1. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Samirono yang telah memberikan akses dan informasi yang sangat berguna selama penelitian. Dukungan dari pihak desa sangat membantu dalam memahami kondisi dan potensi local, serta memberikan ruang bagi integrasi Edu-Tourism dan Circular Village.

2. Terimakasih kepada Masyarakat Desa Sasmirono, terutama para pelaku UMKM dan pengerajin yang telah antusias dalam kegiatan wawancara dan observasi.

3. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB), penyelenggaraan talkshow, dan pembuatan brosur desa wisata. Keterlibatan mereka dalam proses ini memberikan dampak langsung dan signifikan bagi pemberdayaan ekonomi desa.

4. Terimakasih kepada pihak universitas, yang telah mendukung penelitian ini melalui pembimbingan, fasilitas, dan bimbingan akademik yang berharga.

5. Terimakasih kepada Lembaga pemerintah dan organisasi terkait yang telah mendukung upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan dan sirkular ekonomi di tingkat desa, serta memberikan data dan informasi yang memperkaya penelitian ini.

Semoga Kerjasama ini terus berkembang dan memberikan manfaat jangka Panjang bagi perekonomian desa wisata yang berkelanjutan di Desa Ssamirono dan daerah lainnya.

REFERENSI

- Aisyah, F., & Prabowo, A. (2020). Model penguatan Edu Tourism berbasis budaya lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi Desa*, 5(2), 88–99.
- Andayani, T., Prasetya, H., & Wibowo, S. (2022). Integrasi sirkular ekonomi dalam perencanaan desa berbasis lingkungan: Studi kasus di Kabupaten Bangli, Bali. *Jurnal Ekologi Dan Perencanaan Wilayah*, 4(2), 78–91.
- Arifianto, D., & Kusuma, H. (2020). Penerapan Sirkular Ekonomi di Desa: Studi Kasus Desa Sumberklampok. *Jurnal Ekonomi Hijau*, 4(2), 66–79.
- BPS. (2023). *Statistik Pariwisata Indonesia 2023*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Merefleksikan analisis tematik reflektif. *Penelitian Kualitatif Dalam Olahraga, Latihan, Dan Kesehatan*, 11(4), 589–597.
- Evi Maria, Martin Setyawan, Hanna Prillysca Chernovita, Tri Harjani, & Kristoko Dwi Hartomo. (2023). Pendampingan Perizinan Usaha Mikro Kecil Menengah Binaan Kampung Kb Sembada, Desa Samirono. *Selaparang*, 7(4).
- Iskandar, Y., Prasetyo, M., & Liana, R. (2021). Integrasi Edu Tourism dan Circular Economy dalam pengembangan desa wisata tangguh. *Jurnal Inovasi Pembangunan Desa*, 6(1), 12–25.
- Kurniasari, L., & Yuliani, D. (2020). Model pemberdayaan berbasis partisipatif dalam pengembangan desa wisata Tegalalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 50–61.
- Nugroho, T., Lestari, D., & Wahyuni, F. (2023). Implementasi sirkular ekonomi dalam pengelolaan desa berkelanjutan. *Jurnal Ekologi Desa*, 5(1), 42–56.
- Putra, A., & Mulyadi, R. (2022). Pariwisata berbasis komunitas dalam pembangunan desa wisata berkelanjutan.

- Jurnal Pariwisata Nusantara*, 14(2), 100–112.
- Rahmawati, N., & Sundari, T. (2021). Tren transformasi desa wisata pascapandemi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Wisata Dan Pemberdayaan*, 3(3), 54–68.
- Rahmayanti, D., & Kusumawati, A. (2021). Analisis penggunaan sistem perpajakan digital dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 5(1), 45–55.
- Safitri, M., Anjani, D., & Rahmat, H. (2022). Dampak Edu Tourism terhadap kesejahteraan masyarakat desa wisata. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 8(1), 33–47.
- Sari, M., & Handayani, E. (2021). Studi kasus dalam penelitian sosial dan aplikasinya dalam pembangunan desa berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Terapan*, 5(1), 27–39.
- Wulandari, S., & Susanti, R. (2021). Pengembangan edu pariwisata sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 75–85.
- Yin, R. (2018). *Penelitian Studi Kasus dan Aplikasi: Desain dan Metode (edisi ke-6)*. Sage Publications.